

Pengaruh *Audit Tenure* dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap) terhadap Opini Audit *Going Concern* (Survei pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)

The Effect of audite tenure and reputation of public accountants (KAP) on opinion audite going concern

¹Jehan Anisa, ²Magnaz Lestira Oktaroza, ³Mey Maemunah

^{1,2}*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹anisajehan2@gmail.com, ²ira.santoz@gmail.com, ³mey_maemunah@yahoo.com

Abstract. This study aims to determine the effect of audit tenure and reputation of public accounting firm towards giving going concern audit opinion. Audit tenure measurement is judged by the length of engagement between the client and the auditor. public accounting firm reputation is measured from the Big Four public accounting firm and public accounting firm Non Big Four. The sample used is 85 data in the period 2012-2016 in 17 companies of basic and chemical industry sector listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). Hypothesis testing using logistic regression model. Test results show that audit tenure has a significant positive effect on Going Concern Audit Opinion in Basic Manufacturing Company and Kima Sector Listed BEI Year 2012-2016. public accounting firm reputation has no significant positive effect on the Going Concern Audit Opinion of companies of basic and chemical industry sector Listed BEI Year 2012-2016.

Keyword : Audit Tenure, Public Accountin Firm and Going Concern Audit Opinion.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit tenure dan reputasi kanmtor akuntan publik (KAP) terhadap pemberian opini audit going concern. Pengukuran audit tenure dinilai dari lamanya perikatan antara klien dengan auditor. Reputasi Kantor akuntan publik (KAP) diukur dari Kantor akuntan publik Big Four dan Kantor akuntan publik (KAP) Non Big Four. Sampel yang digunakan adalah 85 data dalam kurun waktu tahun 2012-2016 pada 17 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh positif signifikan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kima yang Terdaftar BEI Tahun 2012-2016. Reputasi Kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kima yang Terdaftar BEI Tahun 2012-2016.

Kata Kunci : Audit Tenure, Reputasi Kamtor Akuntan Publik (KAP), Opini Audit Going Concern.

A. Pendahuluan

Kebangkrutan dan kelangsungan hidup perusahaan merupakan dua sisi yang saling bertolak belakang. Selain profit yang tinggi salah satu yang menjadi tujuan perusahaan adalah dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Asumsi ini dinamakan *going concern*. *Going concern* berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai satu periode atau satu tahun kedepan Dengan demikian maka going concern diartikan sebagai kelangsungan hidup suatu organisasi (Petronela, 2004). Namun selalu ada kemungkinan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan kemungkinan untuk mengalami kebangkrutan itu sendiri. Besar kecilnya kondisi tersebut berbeda-beda untuk tiap perusahaan tergantung kondisi yang dialami perusahaan tersebut.

Beberapa Fenomena yang terjadi pada industri tekstil terpadu yang memproduksi jenis-jenis tekstil berupa benang hingga menjadi kain yang dilansir dalam berita online koran bisnis 21 April 2018 oleh Sari Simamora menyatakan yang mendapatkan opini audit going concern berturut -turut Tahun 2012 hingga 2016 yaitu

PT Argo Pantes Tbk. Perusahaan ini telah mengalami kerugian mencapai pada tahun 2010 sebesar 125 miliar rupiah, pada tahun 2011 kerugian mencapai 108 miliar rupiah, pada tahun 2012 masih rugi hingga 138 miliar, pada tahun 2013 mengalami keuntungan sebesar 81 miliar rupiah, namun pada tahun 2014 sebesar 379 miliar rupiah hingga pada tahun 2015 kerugian yang dialami oleh PT Argo Pantes Tbk yaitu 10 juta USD. PT Argo Pantes Tbk menerima opini audit modifikasi going concern secara berturut-turut sehingga perusahaan berpotensi kebangkrutan yang dapat mengimplikasikan auditor tidak memberikan opini atau disclaimer opinion. Berikutnya adalah perusahaan yang mengalami hal yang sama yaitu PT. Asia Pasifik Investama Tbk adalah perusahaan tekstil dan garment yang mendapatkan opini audit going concern yang didirikan sejak tahun 1987 dan terdaftar di bursa efek indonesia sejak tahun 1989 adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil dan produk tekstil, dimana pada tahun 2012 sampai 2016 PT. Asia Pasifik Investama Tbk berturut-turut mendapatkan opini audit going concern.

Dalam menentukan opini *going concern* bukanlah perkara mudah sehingga sering terjadi kesalahan opini (*audit failures*) oleh auditor. Penyebabnya antara lain karena auditor harus bergesekan dengan aspek moral dan etika untuk memprediksi kelangsungan hidup perusahaan. Akibat dari adanya kesalahan pemberian opini pada perusahaan akan menjadi masalah yang lebih besar dimasa yang akan datang, seperti misalnya kondisi perusahaan yang akan semakin memburuk akibat salah opini dan auditor yang memberikan opini merupakan pihak yang juga ikut bertanggung jawab.

Terdapat konsekuensi *bad news perception* oleh para pengguna laporan keuangan ketika opini audit *going concern* diberikan. Januarti (2009) menyatakan adanya hipotesis *self-fulfilling prophecy* bahwa apabila auditor memberikan opini *going concern*, maka perusahaan akan menjadi lebih cepat bangkrut karena banyak investor yang membatalkan investasinya atau kreditor yang menarik dananya. Pemberian opini audit *going concern* tetap harus dilakukan untuk membantu perusahaan lebih dini dalam mengambil *strategic action* untuk mengurangi kondisi permasalahan tersebut. Penerbitan opini audit *going concern* akan menimbulkan dampak negatif pada perusahaan karena akan mengurangi kepercayaan dari para pemegang saham maupun investor sehingga manajer akan cenderung mendesak auditor untuk mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian (Hao *et al.*, 2011).

Faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah *Audit Tenure* yang merupakan masa perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien berdasarkan pada perjanjian yang telah dilakukan sebelumnya. *Audit tenure* sering dikaitkan dengan independensi karena semakin eratnya hubungan ekonomi yang timbul antara auditor dengan kliennya dapat mempengaruhi independensi auditor tersebut. salah satu ciri dari panjang masa audit (audit tenure) adalah keterlibatan tahun pertama audit (masa tenure pendek) dianggap kurang menyeluruh (kurang mendalam), karena hal ini membutuhkan beberapa waktu untuk mengidentifikasi semua resiko audit potensial untuk klien baru, sehingga mengurangi kualitas audit. Tingkat kualitas audit dapat diukur dari opini audit *going concern* yang diberikan. Semakin lama hubungan auditor dengan klien, maka dikhawatirkan semakin rendah pengungkapan atas ketidakmampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya. Hal tersebut akan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* terhadap perusahaan (Junaidi dan Hartono, 2010).

Menurut paino *et al* (2010:37) *Tenure* berhubungan dengan faktor audit firm dan faktor audit partner, audit failure muncul atau terjadi umumnya pada masa *tenure* yang pendek (*short tenure*) sebaliknya, suatu masa *tenure* panjang yang berlebihan (*excerssive long tenure*) akan dikaitkan dengan kualitas audit yang rendah, hubungan

yang terlalu panjang dengan klien berpotensi untuk menyebabkan kepuasan, prosedur audit yang kurang ketat dan ketergantungan terhadap manajemen, auditor dapat menjadi terlalu percaya diri. Dengan klien dan tidak ada penyesuaian dalam prosedur audit untuk mencerminkan perubahan bisnis dan resiko yang terkait, sehingga auditor menjadi kurang skeptis dan kurang teliti dalam mengumpulkan bukti untuk audit mereka sehingga cenderung menurunkan reputasi auditor.

Faktor lain yang mempengaruhi opini going concern adalah reputasi KAP. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Sistya Rachmawati,2008). Dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik yang akurat dan terpercaya, perusahaan diminta untuk menggunakan jasa KAP. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan atau informasi tersebut, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik, biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* atau *Big Four* (Utari Hilmi dan Syaiful Ali,2008).

Salah satu indikator untuk menilai reputasi Kantor akuntan publik (KAP) adalah dengan melihat ukuran dari Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat auditor bekerja. Kantor akuntan publik (KAP) yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang lebih tinggi dan menikmati reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis dan karena itu, akan berusaha untuk mempertahankan independensi mereka untuk menjaga *image* mereka (Nasser, *et al.*, 2006). Sari 2012 menyatakan ketika sebuah kantor akuntan publik (KAP) mengklaim dirinya sebagai Kantor Akuntan Publik (KAP) besar seperti yang dilakukan oleh *big four*, maka mereka akan berusaha keras untuk menjaga nama besar tersebut dan berusaha menghindari tindakan-tindakan yang dapat mengganggu nama besar mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Audit Tenure* terhadap opini audit *Going Concern*?
2. Bagaimana pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap opini audit *Going Concern*?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap opini audit *Going Concern*.
2. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap opini audit *Going Concern*.

B. Landasan Teori

Dalam bagian ini, akan dibahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan masing-masing objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini. Teori-teori tersebut merupakan sebuah pondasi dalam penentuan kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian. Berikut merupakan landasan teori yang akan dikaji.

Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini telah diatur dalam PSA 29 paragraf 11 yang menyatakan” keraguan yang besar tentang kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) merupakan keadaan yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan dalam laporan audit walaupun

tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian”.

Jika auditor menyimpulkan keragu-raguan atas kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya dengan mempertimbangkan segala aspek dari kinerja dan kondisi keuangan perusahaan tersebut, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas perlu dibuat, terlepas dari pengungkapan dalam laporan keuangan. PSA Nomor 30 membolehkan, tetapi tidak menganjurkan pernyataan tidak memberikan pendapat karena adanya kesangsian atas kelangsungan hidup.

Seorang auditor wajib untuk mengevaluasi mengenai keberlangsungan hidup suatu entitas. Perusahaan mendapat opini audit *going concern* apabila auditor menilai bahwa ada keraguan atau indikator bahwa perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan apabila di dalam proses audit menemukan adanya kejadian yang menimbulkan risiko bagi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Auditor dalam mengeluarkan opini audit suatu perusahaan perlu memberikan pernyataan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Apabila ada keraguan mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan maka auditor perlu mengungkapkannya dalam laporan opini audit (*Going Concern Audit Report*).

Profesional Akuntan Publik (PSA 30 SA Seksi 341), memberikan pedoman kepada auditor mengenai dampak kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap pendapat yang diberikan oleh auditor yaitu, Apabila auditor yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang tertentu dan apabila manajemen tidak memiliki rencana yang dapat mengurangi dampak kondisi atau peristiwa atas kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Audit Tenure

Penerimaan opini audit *going concern* dapat dipengaruhi antara lain oleh independensi auditor. Independensi ini berkaitan dengan masa perikatan. Masa perikatan audit atau sering disebut *audit tenure* adalah lama hubungan kerja antara kantor akuntan publik (KAP) dengan kliennya.

Dalam arti lain, *audit tenure* dapat diartikan sebagai jangka waktu hubungan kantor akuntan publik (KAP) dan klien dalam hal pemeriksaan laporan keuangan. Ketika auditor mempunyai jangka waktu hubungan yang lama dengan kliennya, hal ini akan mendorong pemahaman yang lebih atas kondisi keuangan klien dan oleh karena itu auditor akan cenderung untuk mendeteksi masalah *going concern*.

Sebagaimana dikemukakan oleh Suhaib Aamir et.,al (2011:6) definisi jumlah masa perikata audit berturut-turut (*audit tenure*) adalah sebagai “*Audit tenure is defined as the audit firm’s (auditor’s) total duration to hold their certain or the number of consecutive years that the audit firm (auditor) has audited it’s certain client*”.

Menurut Johnson et al., (2002) menyatakan bahwa *Audit Tenure* diukur dengan menghitung tahun dimana kantor akuntan publik (KAP) yang sama telah melakukan prikatan dengan auditee dalam batas regulasi yang telah ditentukan oleh pemerintah. Masa perikatan audit dibagi menjadi tiga kategori, kategori pendek yaitu perikatan selama dua sampai tiga tahun, kategori medium yaitu perikatan selama empat sampai delapan tahun, dan kategori panjang yaitu perikatan lebih dari delapan tahun.

Reputasi Kantor Akuntan Publik KAP

Kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha

dibidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Sistya Rachmawati,2008). Dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik yang akurat dan terpercaya, perusahaan diminta untuk menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP). Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan atau informasi tersebut, perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mempunyai reputasi atau nama baik, biasanya ditunjukkan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik (KAP) besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* atau *Big Four* (Utari Hilmi dan Syaiful Ali,2008).

Nuratama (2014) menyatakan Reputasi kantor akuntan publik (KAP) menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang kantor akuntan publik (KAP) atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi berkualitas tinggi karena informasi tersebut menjadi basis para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan perusahaan dan pemakai laporan keuangan biasa mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP besar yang menyediakan jasa audit dengan kualitas yang tentunya lebih tinggi.

Salah satu indikator untuk menilai reputasi kantor akuntan publik (KAP) adalah dengan melihat ukuran dari kantor akuntan publik (KAP) tempat auditor bekerja. KAP yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang lebih tinggi dan menikmati reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis dan karena itu, akan berusaha untuk mempertahankan independensi mereka untuk menjaga *image* mereka (Nasser, et al., 2006). Sari 2012 menyatakan ketika sebuah kantor akuntan publik (KAP) mengklaim dirinya sebagai kantor akuntan publik (KAP) besar seperti yang dilakukan oleh *big four*, maka mereka akan berusaha keras untuk menjaga nama besar tersebut dan berusaha menghindari tindakan-tindakan yang dapat mengganggu nama besar mereka.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Berikut merupakan hasil penelitian mengenai pengaruh audit *tenure* dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) terhadap *opini audit going concern* yang akan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a Audit_Tenure	.313	.250	3.564	1	.011	.731	.448	1.194
Reputasi_KAP	.190	.624	.092	1	.761	.827	.244	2.810
Constant	.784	.573	1.872	1	.171	.456		

a. Variable(s) entered on step 1: Audit_Tenure, Reputasi_KAP.

Pengaruh audit tenure terhadap opini audit going concern

Dari hasil uji secara parsial dengan regresi logistik didapatkan nilai signifikansi *Audit Tenure* menghasilkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu memiliki nilai sebesar 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap Opini *Going Concern*. Artinya semakin lama masa perikatan antara auditor dengan perusahaan maka semakin tidak ditemukannya opini *going concern*.

Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Intensi Whistleblowing

Dari hasil uji secara parsial dengan regresi logistik didapatkan nilai signifikansi Reputasi Auditor menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu memiliki nilai sebesar 0,761. Hal ini menunjukkan bahwa Reputasi Auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Opini *Going Concern*. Artinya semakin baik reputasi kantor akuntan publik (KAP) yang diaudit maka semakin besar kemungkinan perusahaan mendapatkan opini *going concern*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kima yang Terdaftar BEI Tahun 2012-2016.
2. Reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Opini *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kima yang Terdaftar BEI Tahun 2012-2016.

E. Saran

Dari hasil pengujian penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

Bagi penelitian selanjutnya yang hendak melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama, maka sebaiknya menggunakan subjek perusahaan yang berbeda, misalnya sektor industri barang konsumsi, pertambangan, pertanian agar menambah wawasan mengenai perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* sehingga dapat dilakukan perbandingan antara tiap jenis perusahaan.

1. Pada penelitian yang selanjutnya, sebaiknya menggunakan periode yang lebih lama misalnya 6-7 tahun agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.
2. Pada penelitian selanjutnya disarankan agar mempergunakan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi perusahaan mendapatkan opini *going concern* seperti pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *opinion shopping*.
3. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk mempergunakan pengukuran yang lain selain kantor akuntan publik *big four* dan *non big four* untuk variabel reputasi kantor akuntan publik (KAP).

Daftar Pustaka

- Aamir Suhaib, and Umar Farooq. 2011. "Auditor-Client Relationship, and Audit Quality"; The effects of long-term auditor client relationship on audit quality, in Small and Medium-Sized Entities (SMEs). 1st Edition, LAP Lambert Gmbh &co. KG, Germany.
- Bursa Efek Indonesia (BEI). 2012-2016. Diakses dari www.idx.com pada tanggal 2 Maret 2018.

- Hao, et.al, 2011, Audit quality and independence in China: Evidence from Going Concern Qualifications Issued During 2004-2007, *International Journal of Business, Humanities and Technology* Vol. 1 No. 2; September 2011.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Johnson, V.E., I.K. Khurana, dan J.K. Reynolds. 2002. Audit-Firm Tenure and the Quality of Financial Reports. *Contemporary Accounting Research* 19 (4): 637–660.
- Junaidi dan Hartono, J. 2010. “Faktor Non Keuangan Pada Opini Audit Going Concern”. *Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- Nasser, et. Al. 2006. “ Auditor –Client Relationship : The Cose of Audit Tenure and Auditor Switching In Malaysia” .*Managerial Auditor Journal*, val. 21, No. 7, PP. 724-737.
- Nuratama, I Putu.2011. “Pengaruh Tenur dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderas”.*Dalam jurnal Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar*.
- Petronela, T. 2004. “Pertimbangan Going concern Perusahaan Dalam Pemberian Opini Audit”. *Dalam Jurnal Balance*, pp. 47-55.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008, Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Piano, Halil, Smith M., and Ismail Z. 2010. *The Search For Audit Quality impairment Of Audit Quality Published By LAP Lambert Academic Publishing AG & Co. Germany*.
- Simamora, Sari 2018. *Perusahaan yang Mendapatkan Opini Audit Going Concern*, tersedia di www.koranbisnis.com [21/04/2018].
- Utari Hilmi dan Ali, “Analisis faktor faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan(Studi empiris pada perusahaan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004 – 2006”.